

ORIGINAL RESEARCH

PENGARUH REBUSAN DAUN SALAM (*Syzygium polyanthum*) TERHADAP TEKANAN DARAH PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI

Erry Ashyfa Dwi Rinjani^{1*}, Ipah Saripah², Aulia Rahman³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Universitas Mitra
Indonesia Lampung

***Corresponding author:**
Erry Ashyfa Dwi Rinjani
Fakultas Kesehatan Universitas Mitra
Lampung
Email: Erryashyfa3009@gmail.com

Abstract

Hypertension is a disorder of the cardiovascular system in which the patient's blood pressure is persistently higher than normal, defined as being more than 140 over 90 mm Hg. Bay leave (*Syzygium polyanthum*) is one of the plant that are believed by Indonesian people to be useful for health. Flavonoid in its compound are considered to be able to reduce blood pressure. The purpose of this study was to assess whether or not an infusion of bay leaves could reduce blood pressure in elderly hypertensives. This research made use of quantitative techniques and a quasi-experimental layout. Between January and June, 46 hypertensive older adults participated in this study. A total of 32 participants were selected through a random sampling process. Systolic blood pressure was found to be significantly different before and after bay leaf boiled water therapy was administered, with a Wilcoxon Sign Rank Test statistic of $p = 0.000 = 0.05$, rejecting H_0 and accepting H_1 . The above statistical tests conclude that bay leaf cooking water has an effect on changes in blood pressure, with a mean pre-value of 172.4mmHg and a mean post-value of 155.6mmHg. The study's suggestions for drug-free hypertension management in the elderly are likely to be adopted by various organisations.

Keyword : Elderly; Bay Leaves; and Hypertension.

Abstrak

Hipertensi adalah kelainan sistem kardiovaskular di mana tekanan darah pasien terus-menerus lebih tinggi dari normal, yang didefinisikan lebih dari 140 per 90 mm Hg. Daun salam (*Syzygium polyanthum*) merupakan salah satu tanaman yang dipercaya masyarakat Indonesia berguna bagi kesehatan. Senyawa flavonoid dalam kandungannya dianggap dapat menurunkan tekanan darah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai apakah infus daun salam dapat menurunkan tekanan darah pada lansia hipertensi. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan tata letak eksperimen semu. Antara bulan Januari dan Juni, 46 lansia penderita hipertensi berpartisipasi dalam penelitian ini. Sebanyak 32 peserta dipilih melalui proses *random sampling*. Tekanan darah sistolik didapatkan perbedaan bermakna sebelum dan sesudah diberikan terapi air rebusan daun salam, dengan statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* $p = 0,000 = 0,05$, menolak H_0 dan menerima H_1 . Uji statistik diatas menyimpulkan bahwa air rebusan daun salam berpengaruh terhadap perubahan tekanan darah, dengan mean *pre-value* sebesar 172,4 mmHg dan mean *post-value* sebesar 155,6 mmHg. Saran penelitian mengenai manajemen hipertensi tanpa obat pada lansia kemungkinan besar dapat diadopsi oleh berbagai organisasi.

Kata Kunci : lansia; daun salam; hipertensi.

PENDAHULUAN

Hipertensi, masalah aliran darah, muncul jika tekanan darah biasanya melebihi 140/90 mm Hg. Salah satu dari dua kategori utama hipertensi, hipertensi primer merupakan penyebab sebagian besar kasus. Risiko kesehatan dari hipertensi primer dapat diperburuk oleh faktor-faktor seperti obesitas, stres, dan penggunaan alkohol dalam jumlah besar. Hipertensi sekunder disebabkan oleh kondisi seperti gagal ginjal kronis, hiperaldosteronisme, dan hipertensi renovaskular.

Sekitar 1,13 miliar orang, atau sepertiga populasi dunia, menderita hipertensi, menurut Organisasi Kesehatan Dunia. Pada tahun 2025, akan terdapat 1,5 miliar penderita hipertensi menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), 10,44 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat hipertensi dan komplikasinya.

Pengukuran tekanan darah pada orang dewasa di atas usia 18 tahun menunjukkan prevalensi hipertensi meningkat dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,3% pada Riskeddas tahun 2018. Namun data dari *database* medis menunjukkan angka hipertensi mengalami penurunan dari 9,4 persen pada tahun 2013 menjadi 8,4 persen pada tahun 2018. Hipertensi lebih banyak terjadi pada perempuan (36,75%) dibandingkan laki-laki (33,72%), terutama di daerah pedesaan, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019).

International Society of Hypertension (ISH) memperkirakan 600 juta orang di seluruh dunia menderita hipertensi, dan 3 juta di antaranya akan meninggal karena penyakit tersebut pada tahun ini saja (Rahajeng E. & Tuminah S., 2019).

Hampir dua pertiga dari populasi penderita hipertensi di dunia (633 juta) tinggal di negara-negara berkembang, yang mencakup lebih dari 25% populasi dunia pada tahun 2000. Tanpa intervensi yang tepat, jumlah ini akan meningkat. Pada tahun 2025, diperkirakan 29% populasi global atau sekitar 1,6 miliar orang akan menderita hipertensi. Masih banyak upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi prevalensi hipertensi di Indonesia, yang angka prevalensinya masih relatif rendah meskipun negara telah berupaya sebaik mungkin (Tedjasukmana, 2018).

Diperkirakan 70 persen kematian di seluruh dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular. Karena PTM merupakan kondisi kronis, maka tidak dapat ditularkan dari orang ke orang. Prevalensi PTM nampaknya sedang meningkat akhir-akhir ini. Angka kejadian PTM seperti hipertensi, diabetes, stroke, dan radang sendi terus meningkat dan diperkirakan akan terus meningkat di masa mendatang (Kemenkes RI, 2019).

Pengobatan farmakologis lini pertama mencakup penghambat enzim pengubah angiotensin (ACE), penghambat kolesterol reseptor angiotensin, penghambat hipertensi, antagonis kalsium, diuretik, dan penghambat beta. Obat lini kedua yang populer termasuk penghambat saraf adrenergik agonis- α 2 sentral dan vasodilator. Perawatan farmakologis yang berasal dari teknologi medis memang berhasil menurunkan tekanan darah, namun berbahaya dan mahal. Efek samping sistemik yang paling umum dari obat hipertensi adalah hipotensi, dan penghambat ACE telah dikaitkan dengan batuk. Penggunaan farmakologis

dalam jangka panjang juga berisiko menyebabkan kerusakan ginjal dan hati.

Obat non-farmasi atau alternatif untuk hipertensi umumnya dengan ekstrak daun salam. Di daerah beriklim panas hingga tropis seperti Indonesia, pohon daun salam tumbuh subur. Daun salam memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, antara lain menurunkan kadar kolesterol dan asam urat, menghilangkan stres dan kecemasan, meningkatkan kesehatan jantung, serta meningkatkan kekebalan tubuh. Meski daun salam banyak digunakan masyarakat untuk mengatasi hipertensi, namun hanya sedikit peneliti yang tertarik mempelajari efektivitas ramuan ini dalam menurunkan tekanan darah pada lansia.

Salah satu dari sekian banyak manfaat daun salam (*Syzygium polyanthum*) secara medis adalah kemampuannya dalam menurunkan tekanan darah. Selain terpenoid, seskuiterpen, triterpenoid, saponin, lakton, dan flavonoid, daun salam juga mengandung minyak atsiri, tanin, citral, dan eugenol. Dalam dosis terapeutik, senyawa flavonoid pada daun salam terbukti mampu menurunkan tekanan darah, kolesterol, gula darah, dan asam urat (Cholifah *et al.*, 2022).

Data awal yang dikumpulkan pada tanggal 15 April 2023 di Panti Sosial Tresna Werdha Natar menggunakan *sphygmomanometer* digital (tekanan darah digital) mengungkapkan bahwa 35 warga lanjut usia telah didiagnosis menderita hipertensi pada Januari 2023. Pemeriksaan lanjutan pada April 2023 mengonfirmasi 46 di antara warganya juga menderita hipertensi. Panti Sosial Tresna Werdha Natar menampung 83 warga lanjut usia. Dua puluh tiga lansia yang disurvei mengatakan mereka tidak

akan meminum obat sesuai resep, sementara sisanya menerima jaminan. Melihat sejarah tersebut, kemungkinan besar pada tahun 2023, para peneliti di Panti Sosial Tresna Werdha Natar akan mempelajari efek rebusan daun salam pada pasien hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah mengonsumsi daun salam rebus menyebabkan perubahan tekanan darah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Orang dewasa lanjut usia dengan hipertensi menjadi populasi penelitian. Penelitian dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha pada tanggal 20 hingga 26 Juni 2023. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan *post-test* untuk satu kelompok penelitian. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode tidak ilmiah yang disebut *Accidental Sampling* oleh para peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 37 responden, 27 (84,3%) berusia antara 60 dan 65 tahun, 24 (75,0%) adalah perempuan, 18 (56,2%) hanya menyelesaikan pendidikan sampai kelas VIII, dan 20 (62,6%) adalah ibu rumah tangga. Tabel 2 menunjukkan bahwa data kedua variabel tidak berdistribusi normal ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji statistik *Wilcoxon Sign Rank* digunakan untuk menguji hasil dan menarik kesimpulan

tentang kemanjuran rebusan daun salam dalam mengobati hipertensi.

Tabel 1 Karakteristik Responden

| Karakteristik | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Umur | | |
| 60 – 65 | 27 | 84.3 |
| 66 – 70 | 5 | 15.7 |
| Total | 32 | 100,0 |
| Jenis kelamin | | |
| Laki-Laki | 8 | 25.0 |
| Perempuan | 24 | 75.0 |
| Total | 32 | 100,0 |
| Pendidikan | | |
| Terakhir | | |
| SD | 6 | 18.7 |
| SMP | 18 | 56.2 |
| SMA | 8 | 25.1 |
| Perguruan Tinggi | 0 | 0.0 |
| Total | 32 | 100,0 |
| Pekerjaan | | |
| PNS | 0 | 0.0 |
| Wiraswasta | 3 | 9.3 |
| Buruh Tani | 9 | 28.1 |
| Ibu Rumah Tangga | 20 | 62.6 |
| Total | 32 | 100,0 |

Berdasarkan data pada Tabel 3, kita dapat menyimpulkan dengan keyakinan 95% bahwa tekanan darah sistolik 32 peserta adalah antara 166 dan 178 mmHg sebelum mereka diberi air rebusan daun salam. Tekanan darah sistolik terendah 140 mmHg, dan tertinggi 200 mmHg. Sebelum meminum air infus daun salam, tekanan darah diastolik masyarakat rata-rata 97,56 mm Hg, dengan median 100,00 mm Hg dan modus 90,0 mm Hg, standar deviasi 8,89 mm Hg, dan berkisar 80 mm Hg. hingga 120 mm Hg, pada tingkat kepercayaan 95%.

Rata-rata tekanan darah sistolik 32 partisipan setelah meminum air infus daun salam adalah 155,6 mmHg (median: 150,00 mmHg; modus: 140 mmHg; standar deviasi: 17,65 mmHg; minimum: 120 mmHg; maksimum: 200 mmHg);

Interval kepercayaan 95%: 150 mmHg; dan kisaran: 161 mmHg). Tekanan darah diastolik pada peminum air infus daun salam berkisar antara 70 hingga 120 mm Hg, dengan rata-rata 84,9 mm Hg, median 80,00 mm Hg, modus 80 mm Hg, standar deviasi 8,69 mm Hg. , dan interval kepercayaan 95% dari 82 mm Hg hingga 87 mm Hg.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

| Variabel | Shapiro-Wilk | | |
|----------|--------------|------|----|
| | Statistic | Sig | Df |
| Sistol | | | |
| Sebelum | ,900 | ,002 | 32 |
| Sesudah | ,922 | ,004 | 32 |
| Diastol | | | |
| Sebelum | ,851 | ,000 | 32 |
| Sesudah | ,713 | ,000 | 32 |

Rata-rata tekanan darah sistolik sebelum air rebusan daun salam adalah 172,4 mm Hg, dengan standar deviasi 18,55 mm Hg dan nilai rata-rata 19,50 (jumlah peringkat 19,50), seperti ditunjukkan pada Tabel 5. Setelah menerima rebusan daun salam terapi air rata-rata tekanan darah sistolik 155,6 mmHg, dengan standar deviasi 17,65 mm Hg. Nilai median peringkatnya adalah 17,96, dengan Z score -4,916 dan total peringkat 605,0. Dengan menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test*, kami menemukan bahwa tekanan darah sistolik subjek sebelum dan sesudah menerima air rebusan daun salam berbeda secara statistik ($p=0,000=0,05$). Uji statistik di atas menyimpulkan bahwa terapi air rebusan daun salam menyebabkan penurunan tekanan darah secara signifikan, dengan *mean pre-value* sebesar 172,4 mmHg dan *mean post-value* sebesar 155,6 mmHg.

Tabel 3 Tekanan Darah Sebelum Diberikan Air Rebusan Daun Salam Pada Penderita Hipertensi

| Tekanan Darah | N | Mean | Median | Modus | SD | Min-Max | CI-95% |
|---------------|----|-------|--------|-------|-------|---------|---------|
| Sistol | 32 | 172,4 | 170,00 | 180 | 18,55 | 140-200 | 166-178 |
| Diastol | 32 | 97,6 | 100,00 | 90,0 | 8,89 | 80-120 | 94-100 |

Tabel 4 Tekanan Darah Sesudah Diberikan Air Rebusan Daun Salam Pada Penderita Hipertensi

| Tekanan Darah | N | Mean | Median | Modus | SD | Min-Max | CI-95% |
|---------------|----|-------|--------|-------|------|---------|--------|
| Sistol | 32 | 155,6 | 15,00 | 140 | 17,6 | | |
| Diastol | 32 | 84,9 | 80,00 | 80 | 8,69 | 70-120 | 82-87 |

Tabel 5 Pengaruh Air Rebusan Daun Salam pada Penderita Hipertensi

| Tekanan Darah | Mean | SD | Mean Rank | Sum of Ranks | Z | pValue |
|---------------|-------|-------|-----------|--------------|--------|--------|
| Sistol | | | | | | |
| Sebelum | 172,4 | 18,55 | 19,50 | 19,50 | -4,916 | 0,000 |
| Sesudah | 155,6 | 17,65 | 17,96 | 61,05 | | |
| Diastol | | | | | | |
| Sebelum | 97,6 | 8,89 | 7,50 | 7,50 | -4,896 | 0,000 |
| Sesudah | 84,9 | 8,69 | 16,79 | 52,5 | | |

Dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yang menunjukkan adanya perbedaan tekanan darah diastolik yang signifikan secara statistik sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Uji statistik di atas menyimpulkan bahwa daun salam mempengaruhi perubahan tekanan darah, dengan *mean pre-value* sebesar 97,6 mm Hg dan *mean post-value* sebesar 84,9 mmHg dan H_1 diterima. Uji statistik di atas menyimpulkan bahwa daun salam mempengaruhi perubahan tekanan darah, dengan *mean pre-value* sebesar 97,6 mmHg dan *mean post-value* sebesar 84,9 mmHg.

Sebelum mendapat air rebusan, rata-rata tekanan darah sistolik 32 partisipan adalah 172,44 mmHg (Tabel 3), dengan median 170,00 mmHg dan modus 180 mmHg serta standar deviasi 18,55 mmHg. Tekanan darah terendah adalah 140 mmHg. batas atas tekanan darah adalah 200 mm Hg, dengan CI 95% dari 166 mm Hg hingga 178 mm Hg.

Tekanan darah tinggi, juga dikenal sebagai hipertensi, merupakan *silent killer* yang dapat menyebabkan berbagai masalah kardiovaskular bahkan pada orang sehat (Firmansyah & Sherina, 2022). Pria memiliki risiko lebih tinggi terkena hipertensi dibandingkan wanita, dan banyak faktor, termasuk usia, stres, ras, dan obat-obatan, yang berkontribusi terhadap tekanan darah. Tekanan darah tinggi lebih sering terjadi pada wanita di atas usia 50 tahun karena

Hasil Penelitian berdasarkan usia disajikan pada Tabel 4. Tekanan darah tinggi dilaporkan oleh 27 orang (84,30%) yang berusia antara 60 dan 65 tahun, dan oleh 5 orang (15,70%) yang berusia antara 66 dan 70 tahun. Menurut Dafriani (2021), rata-rata tekanan darah orang dewasa mulai menurun. meningkat antara usia 35 dan 34 tahun. Prevalensi hipertensi diperkirakan meningkat seiring bertambahnya usia, dan sekitar setengah dari mereka yang berusia 55-66 tahun diperkirakan mengidap penyakit ini.

jantung harus bekerja lebih keras untuk memompa darah melalui seseorang yang kelebihan berat badan atau merokok (Badrujamaludin *et al.*, 2020). Namun, beberapa penyakit kardiovaskular menimbulkan ancaman morbiditas dan mortalitas yang lebih besar pada pria.

Data dari penelitian dipecah berdasarkan gender pada Tabel 1. Dua puluh empat peserta (75%) menderita hipertensi tipe perempuan, sedangkan laki-laki hanya 8 peserta (25%). Melani dkk. (2023) menemukan bahwa wanita umumnya memiliki tekanan darah lebih tinggi dibandingkan pria pada usia yang sama. Berdasarkan data yang disajikan di sini, perempuan tampaknya memiliki risiko lebih besar terkena hipertensi dibandingkan laki-laki.

Tiga pemilik usaha (9,3%), sembilan pekerja pertanian (28,1%), dan dua puluh ibu rumah tangga (62%) termasuk di antara responden yang menderita hipertensi (Tabel 1). Fauziah dan Sasyari (2022) menemukan bahwa orang yang tidak aktif mempunyai risiko 30-50% lebih tinggi terkena hipertensi dibandingkan orang yang aktif. Rutinitas sehari-hari seorang ibu rumah tangga, yang biasanya terdiri dari tugas-tugas sehari-hari seperti mencuci piring dan melipat cucian, bisa sangat menegangkan. Penelitian ini menemukan bahwa dibandingkan ibu yang bekerja, ibu yang tinggal di rumah memiliki risiko lebih tinggi terkena hipertensi secara signifikan.

Tekanan darah sistolik dan diastolik keduanya lebih tinggi pada sebagian besar responden sebelum diberikan terapi air rebusan daun salam, seperti yang dibahas di atas dan seperti yang diamati selama penelitian. Hal ini disebabkan sejumlah faktor seperti usia, profesi, dan jenis kelamin dapat berkontribusi terhadap terjadinya hipertensi.

Mengonsumsi air rebusan daun salam menghasilkan rata-rata tekanan darah sistolik 155,6 mm Hg, median tekanan darah sistolik 150,00 mm Hg, mode

tekanan darah sistolik 140 mm Hg, standar deviasi tekanan darah sistolik 17,65 mm Hg, dan tekanan darah sistolik minimum sebesar 17,65 mm Hg (lihat Tabel 4.3). Lebih rendah dari 120 mm Hg dan lebih tinggi dari 200 mm Hg, dengan CI 95% 150 mm Hg hingga 161 mm Hg untuk angka atas.

Setelah mendapat terapi air rebusan daun salam, rata-rata nilai tekanan darah sistolik dan diastolik mengalami penurunan. Efek penurunan tekanan darah dari daun salam disebabkan oleh antioksidan flavonoid yang ditemukan dalam ramuan tersebut. Para peneliti telah menemukan bahwa orang yang memiliki kadar oksida seluler lebih tinggi dalam tubuhnya lebih mungkin terkena hipertensi (Fitriani *et al.*, 2022).

Daun salam terbukti mampu menurunkan tekanan darah, kolesterol, dan kadar asam urat selain meredakan diare. Daun salam yang dapat digunakan dalam terapi nonfarmakologis merupakan salah satu tanaman di Indonesia yang berpotensi sebagai obat (Lubis & Susilawati, 2023). Penderita hipertensi yang menjalani terapi air rebusan daun salam di Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Lampung diperkirakan mengalami penurunan tekanan darah sistolik sebesar 16,8% dan penurunan tekanan darah diastolik sebesar 12,7%.

Pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah terapi air rebusan daun salam menunjukkan adanya perbedaan. Tabel 4.4 menampilkan hasil statistik yang menunjukkan bahwa rata-rata tekanan darah sistolik untuk sampel 32 orang adalah 155,6/84,88mmHg. Hasil pengukuran tersebut menunjukkan efek dramatis terapi air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pasien hipertensi. Pengaruh terapi air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi dianalisis menggunakan uji Wilcoxon, dan pada taraf signifikansi 0,05, komputer SPSS 16 menghasilkan nilai p sebesar 0,000. Ho tidak disetujui, sementara H disetujui, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup untuk menjamin peralihan. Karena (p) kurang dari, maka

terdapat korelasi yang signifikan secara statistik antara terapi air rebusan daun salam dengan perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Air rebusan daun salam mempunyai efek terapeutik, seperti menurunkan tekanan darah, karena mengandung flavonoid yang dapat berperan sebagai antioksidan. Ketika kadar oksida seluler meningkat, risiko hipertensi meningkat. Setelah berolahraga dan sebelum tidur, minum setengah gelas infused water daun salam dapat menurunkan hormon stres dan ketegangan otot arteri (Susaldi *et al.*, 2023). Kandungan mineral daun salam juga membantu pengaturan tekanan darah dan meningkatkan sirkulasi. Daun salam mengandung flavonoid yang merupakan antioksidan kuat yang dapat mencegah kerusakan sel akibat oksidasi. Karena kandungan flavonoid pada daun salam, hipertensi dapat dihindari (Putra *et al.*, 2021). Ini menurunkan risiko penumpukan oksida sel dalam tubuh.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dkk. (2022) pada sekelompok 28 pasien hipertensi (termasuk lansia, ibu, wanita pascamenopause, dan pria) yang memiliki rata-rata tekanan darah sebelum pengobatan 170/90 mm Hg. Setelah minum air yang diberi daun salam, rata-rata tekanan darah sistoliknya adalah 130 per 80 mm Hg. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tekanan darah setelah diberikan rebusan daun salam dengan p value 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konsumsi rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Menurut penelitian Gobel *et al.*, (2022), berdasarkan data sekitar 20 partisipan, tekanan darah turun dari rata-rata 192,2/83,9 mm Hg sebelum pengobatan dengan rebusan daun salam menjadi rata-rata 165,8/70,4 mm Hg setelah pemberian rebusan daun salam dengan hipertensi stadium 1 secara acak dimasukkan ke dalam satu dari sepuluh kelompok perlakuan dan sepuluh kelompok kontrol. Hasilnya, tekanan darah sistolik dan diastolik turun masing-masing

sebesar 26,4% dan 13,5%. Rebusan daun salam diminum dua kali sehari selama tujuh hari sebagai bagian dari rencana pengobatan. Berdasarkan hasil tersebut, tampaknya pemberian daun salam rebus sapat menurunkan tekanan darah.

Daun salam yang direbus dalam air dan dikonsumsi sebagai media terapi dengan menggunakan gelas ukur diduga merupakan pengobatan yang efektif dan murah untuk berbagai penyakit. Pada tanggal 20 Juli hingga 26 Juli 2023, peneliti memantau tekanan darah pasien sebelum dan sesudah menerima terapi air rebusan daun salam. Dalam penelitiannya dilakukan dengan merebus 10 lembar daun salam dalam 3 gelas air dan memantau penurunan volumenya. 1 gelas. Hal ini dapat dilakukan dengan meminum setengah gelas air daun salam setiap pagi dan malam (Aris, 2019). Setelah meminum air infus daun salam, tekanan darah sistolik dan diastolik turun masing-masing sebesar 16,8 dan 12,7 mm Hg, dibandingkan dengan pembacaan sebelum pengobatan. Temuan ini berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden melalui lembar observasi dan dianalisis menggunakan metode statistik. Penelitian sebelumnya (Tunjung, 2014) menemukan bahwa tekanan darah sistolik dan diastolik mengalami penurunan masing-masing sebesar 40% dan 10%. Penelitian saat ini menemukan tekanan darah sistolik sebesar 16,8% dan tekanan darah diastolik sebesar 12,7%, sedangkan Rahmalia dan Isnaeni (2021) masing-masing menemukan 26% dan 13,5%.

KESIMPULAN

Lansia hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Lampung memiliki rata-rata tekanan darah sistolik 172,4 mmHg dan tekanan darah diastolik 97,6 mmHg sebelum pemberian air rebusan daun salam. Rata-rata tekanan darah sistolik setelah mengonsumsi air rebusan daun salam adalah 155,6 mm Hg dan rata-rata tekanan darah diastolik adalah 84,9 mm Hg. Terapi air rebusan daun salam untuk pasien hipertensi efektif dalam

menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi ($p=0,000$) di Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Lampung.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, P. T., & Sani, F. N. (2021). Pengaruh Terapi Air Rebusan Daun Salam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 14(02), 139–152.
- Aris, A. (2019). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. *Prosiding Seminar Nasional 2018 "Peran Dan Tanggung Jawab Tenaga Kesehatan Dalam Mendukung Program Kesehatan Nasional,"* 199–208.
- Badrujamaludin, A., Budiman, B., & Erisandi, T. D. (2020). Perbedaan Air Rebusan Daun Seledri Dan Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pra Lansia Dengan Hipertensi Primer. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 177–186.
- Bambang Sadewo. (2018). *Hipertensi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Cholifah, N., Puspitasari, I., & Warji, W. (2022). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Purwosari Dan Desa Sunggingan Wilayah Puskesmas Purwosari Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 230–241.
- Dafriani, P. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum Wight Walp*) Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Sungai Bungkal, Kerinci 2016. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika* 7(2).
- Erman, I., Febriani, I., Athiutama, A., & Sunu, G. (2022). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Pada Penderita Hipertensi Di Panti Sosial Lansia Harapan Kita Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 16(2), 73–83.
- Fauziah, E. S., & Sasyari, U. (2022). Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Tn. J Dengan Hipertensi. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2b), 84–90.
- Firmansyah, A., & Sherina, N. (2022). A Case Study Implementation Of Non-Pharmacological Therapy With Bay Leaf Decoction Water In Controlling Blood Pressure In Families With Hypertension. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 8(4), 607–611.

- Fitriani, T., Restian, N., & Badrudin, U. (2022). Penerapan Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancatengah. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2b), 134–141.
- Gobel, I. A., Febriyona, R., Sudirman, A. N., & Bakari, P. R. (2022). Pengaruh Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Hipertensi Pada Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 10(1), 1101–1108.
- Hasan. (2019). Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Hipertensi Bndung : Jurnal Kesehatan.
- Hidayat A. A. (2018). Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Anaisa Data. Jakarta : Selemba Medika.
- Kemenkes Ri. (2019). *Info Datin: Hipertensi Si Pembunuh Senyap*. Jakarta : PusatData Dan Informasi Kemenkes Ri.
- Lubis, A. S., & Susilawati, S. (2023). Kajian Literatur: Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Pengobatan Hipertensi Dan Asam Urat. *Jurnal Anestesi*, 1(3), 86–95.
- Mardian. (2019). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap TekananDarah Pada Lansia. Jakarta.
- Melani, N. K. D. A., Heri, M., & Ariana, P. A. (2023). Pengaruh Air Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Kubutambahan Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan 1. *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional*, 2(1), 55–73.
- Ns. Alfeus Manutung. (2018). Terapi Prilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi. Wineka Media : Malang.
- Nuraini, F. R., Afrioza, S., & Puspitasari, R. (2022). Pengaruh Rebusan Air Daun Salam Terhadap Hipertensi Sistolik Pada Lansia Awal Dan Akhir Di Kelurahan Sukamantri Kabupaten Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 2(7), 111–115.
- Octaviana, E. S. L., Azizah, A., & Hulify, A. (2022). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekan Darah Pada Masyarakat Desa Mandi Angin Timur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Tahun 2018. *Prosiding Penelitian Dosen Uniska Mab, I*.
- Parwati, I., & Mulyanti, S. (2022). Penerapan Terapi Rebusan Daun Salam terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rt 001 Rw 004 Desa Jayaratu Wilayah Kerja Pkm Sariwangi. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2b), 77–83.
- Putra, A. A., Suhartiningsih, S., & Adawiyah, R. (2021). Pemberian Air Rebusan Daun salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Dusun Muer Wilayah Kerja Puskesmas Plampang. *Prima: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 7(1).
- Rahmalia A., & Isnaeni, L. M. A. (2021). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (Syzygiumpolyanthum) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Kuok Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Kuok. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 375–381.
- Rhamadan, R., Restiana, N., & Badrudin, U. (2022). Penerapan Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Pasirlaja. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2b), 157–162.
- Silalahi, K. L., Nainggolan, N., Simanjuntak, S., & Ginting, F. A. (2020). The Effect Of Brushed Salam Leaf On The Reduction Of High Blood Pressure In Hypertension Patients. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(4), 431–436.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Kedua)*. Alfabeta.
- Susaldi, S., Rahayu, P., & Okstoria, M. R. (2023). Penerapan Senam Hipertensi Dan Rebusan Air Daun Salam Untuk Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 2(2), 182–189.
- Susi Dan Widiani. (2018). Pengertianana Yang Berhubungan Dengan Kejadian Di Puskesmas Kesehatan Indonesia. Denpasar : Selemba Medika.
- Syukrowardi, D. A. (2019). Perbandingan Pengaruh Antara Rebusan Air Daun Salam Dan Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Tekanan Darah Kelompok Pre-Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gembong, Serang. *Chmk Health Journal*, 3(2), 11–19.